

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN PADA MURID KELAS
IV SD NEGERI 1 BEBALANG BANGLI**

Ni Komang Rini¹, Ni Komang Sutriyanti², Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani³

^{1,2,3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹nikomangrini1209@gmail.com, ²nikomangsutriyanti@uhnsugriwa.ac.id,

³agungriesauhnsugriwa@gmail.com

ABSTRACT

Science and Social Studies (IPAS) learning in elementary schools plays an important role in building students' understanding of scientific concepts. However, in practice, IPAS learning tends to be teacher-centered and does not sufficiently involve students actively, which results in low learning outcomes, especially on the topic of plant body parts. This study aims to determine the effect of the Inquiry Based Learning (IBL) model assisted by interactive learning media on IPAS learning outcomes in the topic of plant body parts among fourth-grade students at SD Negeri 1 Bebalang Bangli. This research used a quantitative approach with an experimental method and a Pre-Experimental Design in the form of a One Group Pretest–Posttest Design. The subjects of the study were 25 fourth-grade students. Data collection techniques used learning achievement tests in the form of pretest and posttest. The data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, Paired Sample t-Test, and N-Gain Score test. The results showed that the average pretest score of 68,84 increased to 82,24 in the posttest, with an increase of 13,40 points. Learning mastery also increased from 8 students (32%) in the pretest to 25 students (100%) in the posttest. The Paired Sample t-Test results showed a significance value of $0.001 < 0.05$, indicating a significant effect. In addition, the N-Gain Score result of 0.4155 was in the medium category. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Inquiry Based Learning model assisted by interactive learning media has a significant effect on IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 1 Bebalang Bangli.

Keywords: Inquiry Based Learning, Interactive Learning Media, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun pemahaman konsep ilmiah murid. Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPAS masih cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan murid secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar, khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL)

berbantuan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan pada murid kelas IV SD Negeri 1 Bebalang Bangli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain *Pre Experimental Design* dalam bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian adalah 25 murid kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji hipotesis *Paired Sample t-Test*, serta uji *N-Gain Score* Ternormalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* sebesar 68,84 meningkat menjadi 82,24 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 13,40 poin. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 8 murid (32%) pada *pretest* menjadi 25 murid (100%) pada *posttest*. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Selain itu, hasil *N-Gain Score* sebesar 0,4155 berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbantuan media pembelajaran interaktif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS murid kelas IV SD Negeri 1 Bebalang Bangli.

Kata Kunci: *Inquiry Based Learning*, Media Pembelajaran Interaktif, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas generasi penerus bangsa, karena melalui pendidikan individu dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berpikir kritis, bersikap bijaksana, serta bertindak secara bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Setiawan, 2025). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut

proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar murid secara optimal (Ihwana et al, 2025). Proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting sebagai dasar terbentuknya kemampuan kognitif dan capaian belajar murid. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing murid dalam menemukan dan memahami pengetahuan melalui kegiatan belajar yang terarah.

Rimahdani *et al.* (2023) menyatakan bahwa proses pembelajaran akan berjalan optimal apabila guru mampu mengombinasikan metode, strategi, dan media pembelajaran yang variatif sehingga murid lebih tertarik, terlibat secara langsung, dan mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah murid di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS mengarahkan murid untuk memahami berbagai fenomena alam dan lingkungan sekitar melalui kegiatan pengamatan, eksplorasi, serta proses berpikir ilmiah. Pada kelas IV sekolah dasar, salah satu materi yang dipelajari adalah bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Pemahaman mengenai akar, batang, daun, bunga, dan buah membantu murid memahami hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari (Sutimah & Tyas, 2024). Pencapaian hasil belajar murid pada materi bagian tubuh tumbuhan masih belum optimal. Materi yang berkaitan dengan struktur dan fungsi tumbuhan cenderung sulit dipahami apabila

hanya disampaikan melalui penjelasan verbal tanpa dukungan visual yang memadai. Murid sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi fungsi bagian tubuh tumbuhan, membedakan struktur tumbuhan, serta menjelaskan keterkaitan antarbagian secara runtut.

Hasil observasi awal di SD Negeri 1 Bebalang Bangli pada murid kelas IV menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh penjelasan lisan guru dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Pemanfaatan media pembelajaran pendukung belum dilakukan secara maksimal sehingga murid kurang memperoleh gambaran visual mengenai materi bagian tubuh tumbuhan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian murid tampak kurang memperhatikan penjelasan guru dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini yang menyebabkan nilai ulangan siswa pada mata pembelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan menunjukkan bahwa dari 25 orang murid hanya 9 murid (36%) yang memperoleh nilai di atas KKM 75, sedangkan 16 murid (64%) masih berada di bawah KKM. Melalui data tersebut menunjukkan

bahwa sebagian besar murid belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang memerlukan perhatian dan upaya perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut mendorong peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran interaktif yang didukung dengan penerapan model *Inquiry Based Learning* dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran interaktif memungkinkan penyajian materi melalui kombinasi teks, gambar, animasi, audio dan navigasi yang dapat dioperasikan secara langsung oleh murid. Pemilihan SD Negeri 1 Bebalang Bangli sebagai lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan nyata dalam proses pembelajaran IPAS, khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan. Dengan demikian penelitian ini memfokuskan pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbantuan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan pada murid kelas IV SD Negeri 1 Bebalang Bangli.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain pre-eksperimental berupa *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan (Arib et al, 2024). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Bebalang Bangli dengan subjek seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan model *Inquiry Based Learning* berbantuan media pembelajaran interaktif, dan diakhiri dengan pemberian posttest untuk mengukur perubahan hasil belajar setelah perlakuan. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Instrumen yang

digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran IPAS kelas IV pada materi bagian tubuh tumbuhan.

Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas isi, validitas butir, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas distraktor sehingga dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar siswa, serta statistik inferensial yang meliputi uji normalitas Shapiro–Wilk dan uji Paired Sample t-Test untuk menguji hipotesis penelitian. Selain itu, uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran yang diberikan (Sonjaya et al, 2024).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis deksriptif hasil belajar IPAS untuk menggambarkan data hasil belajar murid secara umum berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*. Analisis ini meliputi nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, serta varians yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi hasil belajar murid sebelum dan sesudah penerapan model IBL berbantuan media pembelajaran interaktif. Hasil perhitungan statistik deskriptif menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Dekskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	N	Mean	Median	Modus	Std.Deviation	Variance
Nilai <i>Pretest</i> Siswa	25	68.84	67	63	8.061	64.973
Nilai <i>Posttest</i> Siswa	25	82.24	83	80	4.621	21.357

(Sumber: SPSS, 2026)

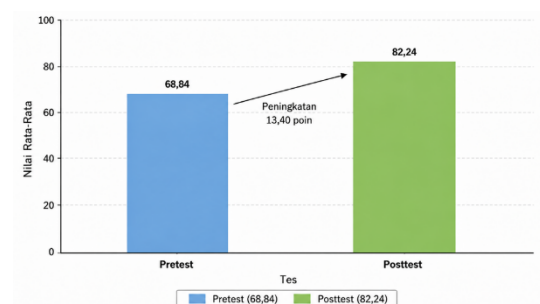
Berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,40 poin, yaitu dari 68,84 menjadi

82,24. Selain itu, penurunan nilai standar deviasi dari 8,061 menjadi 4,621 menunjukkan bahwa variasi kemampuan murid setelah perlakuan menjadi lebih kecil. Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS murid kelas IV SD Negeri 1 Bebalang Bangli setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *Inquiry Based Learning* berbantuan media pembelajaran interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata *pretest* murid adalah 68,84, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 82,24. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13,40 poin setelah diterapkannya model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbantuan media pembelajaran interaktif. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif dalam penguasaan materi IPAS, khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan.

Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena dalam proses pembelajaran, murid dilibatkan secara aktif dalam kegiatan penyelidikan, mulai dari merumuskan masalah, mengumpulkan data, hingga menarik kesimpulan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif juga

membantu murid dalam memahami konsep secara lebih konkret dan menarik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk memperjelas peningkatan hasil belajar IPAS yang terjadi, perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 1. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar IPAS Murid Kelas IV (Sumber: Diolah dari data penelitian, 2026)

Dari diagram tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar yang cukup jelas antara sebelum dan sesudah penerapan model *Inquiry Based Learning*. Nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa murid mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi IPAS setelah mengikuti pembelajaran. Selain peningkatan nilai rata-rata, jumlah murid yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga mengalami peningkatan yang

signifikan. Pada saat *pretest*, hanya 8 murid (32%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan setelah diberikan perlakuan, seluruh murid (100%) telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry Based Learning* berbantuan media pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan rata-rata nilai, tetapi juga meningkatkan jumlah murid yang mencapai standar ketuntasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbantuan media pembelajaran interaktif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS murid kelas IV SD Negeri 1 Bebalang, Bangli. Murid menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, serta mampu memahami konsep secara lebih mendalam melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Setelah ditemukan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* maka selanjutnya akan dilakukan pengujian Asumsi penelitian dengan uji normalitas. Pengujian normalitas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil

belajar murid berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPAS murid kelas IV SD Negeri 1 Bebalang, Bangli. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* melalui aplikasi SPSS karena jumlah sampel kurang dari 50 murid. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05, maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPAS Murid

Jenis Data	<i>Shapiro-Wilk Statistic</i>	df	<i>Sig. (p-value)</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.923	25	0.059	Berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0.934	25	0.109	Berdistribusi normal

(Sumber: SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.059 untuk data *pretest* dan 0.109 untuk data *posttest*. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar IPAS murid

sebelum dan sesudah penerapan model IBL berbantuan media pembelajaran interaktif berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model *Inquiry Based Learning* berbantuan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar IPAS murid kelas IV SD Negeri 1 Bebalang, Bangli. Setelah uji normalitas maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan Uji *Paired Sample t-test* yang dapat dilihat pada hasil pengujian pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Hipotesis Hasil Belajar
IPAS Murid Kelas IV

Jenis Uji	Nilai t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Paired Sample t-Test</i>	-10.318	24	< 0.001	Terdapat pengaruh signifikan

(Sumber: SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar < 0.001. Karena nilai tersebut kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model IBL berbantuan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar IPAS

murid kelas IV SD Negeri 1 Bebalang, Bangli. Selanjutnya dilakukan pengujian Uji *N-Gain Score* digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Inquiry Based Learning* berbantuan media pembelajaran interaktif. Analisis ini didasarkan pada perbandingan nilai pretest dan posttest yang telah diperoleh. Adapun hasil perhitungan *N-Gain Score* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *N-Gain Score*
Ternormalisasi

Jenis Data	Rata-rata N-Gain	Kategori
Pretest-Posttest	0.4155	Sedang

(Sumber: SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain Score*, diperoleh nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0.4155 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar murid setelah diterapkan model *Inquiry Based Learning* berbantuan media pembelajaran interaktif. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif melalui proses penyelidikan serta didukung oleh

media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep murid pada materi bagian tubuh tumbuhan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model IBL berbantuan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan hasil belajar IPAS murid kelas IV SD Negeri 1 Bebalang Bangli. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 68,84 yang meningkat menjadi 82,24 pada *posttest* sehingga terjadi peningkatan sebesar 13,40 poin. Ketuntasan belajar murid juga mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa hanya 8 murid atau sebesar 32% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 17 murid atau sebesar 68% belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa seluruh murid atau sebesar 100% telah mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan yaitu 75. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis penyelidikan yang dipadukan dengan media pembelajaran interaktif mampu membantu murid memahami materi

bagian tubuh tumbuhan secara lebih optimal. Serta materi yang divisualisasikan melalui media interaktif membantu murid memahami hubungan antara bagian tumbuhan dan fungsinya secara lebih jelas. Proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman belajar secara visual mampu meningkatkan perhatian dan minat murid terhadap materi yang dipelajari.

Temuan penelitian ini memperoleh dukungan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Mujib (2025) dan Sinaga et al (2025) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut dilakukan pada materi gerhana di kelas VI sekolah dasar, tetapi memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan pembelajaran berbasis penyelidikan untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing *et al.* (2025)

juga menunjukkan bahwa penggunaan model inquiry berbantuan media pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa model pembelajaran berbasis inquiry dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPAS.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran interaktif. Penelitian Israwaty *et al.* (2024), Setianti dan Bintaro (2025), serta Koroh *et al.* (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint interaktif mampu meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan media interaktif membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga murid menjadi lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Media yang menarik juga membantu murid memahami materi secara lebih mudah karena konsep pembelajaran dapat divisualisasikan secara jelas. Kesamaan hasil penelitian tersebut

dengan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran IBL berbantuan media pembelajaran interaktif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) murid kelas IV SD Negeri 1 Bebalang, Bangli. Hal ini didukung oleh hasil uji *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ $< 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran IBL berbantuan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar IPAS murid. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan hasil belajar murid dari nilai rata-rata 68,84 pada *pretest* menjadi 82,24 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 13,40 poin. Selain itu, ketuntasan belajar murid juga mengalami peningkatan

yang signifikan, yaitu dari 8 murid (32%) yang tuntas pada *pretest* menjadi 25 murid (100%) pada *posttest*. Hasil uji *N-Gain Score* sebesar 0,4155 juga menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar berada pada kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbantuan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan hasil belajar IPAS murid secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.
- Ihwana, W., Risnawati, Vebrianto, R., & Hamdani, M. F. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD (Studi Kuasi Eksperimen pada Materi Wujud Zat dan Perubahannya). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 663–668.
- Israwaty, I., Hasan, K., & Indriani. (2024). Pengaruh *PowerPoint* Interaktif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa UPTD SD Negeri 70 Parepare. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(2), 285–295.
- Koroh, T. R., Adoe, T. Y. N., & Liu, T. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran *PowerPoint* Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V di SD Inpres Perumnas 2 Kota Kupang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 266–279.
- Lubis, A. C., & Mujib, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gerhana di Kelas VI SD Negeri 060900 Tapanuli. The Effect of the Inquiry Learning Model on Sixth-Grade Students ' Learning Outcomes in the IPAS Subject on . *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 17(02), 235–248.
- Rimahdani, D. E., Shaleh, & Nurlaeli. (2023). Variasi Metode dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–379. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Setianti, D. A., & Bintaro, T. Y. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran *PowerPoint* Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi Kelas V SDN 2 Kedarpn. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 236–250.
- Setiawan, D. (2025). Membangun Generasi Emas: Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–9.
- Sihombing, R. A., Simorangkir, F. M. A., Wulansari, D. W., Tarigan, P. S., & Manalu, R. B. (2025).

- Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 8(2), 281–293.
- Sinaga, L. A., Sijabat, D. I., Purnama, C., Tarigan, V. B., Sonya, M., & Panggabean, E. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas IV di SDN 065012 Medan Tuntungan. *DIKKESH*, 1(2), 92–98.
- Sonjaya, R. P., Aliyya, F. R., Naufal, S., & Nursalman, M. (2025). Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas : Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1627–1639.
- Sutimah, & Tyas, D. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada Mata Pelajaran IPAS dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2941–2952.